

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap data panel 32 provinsi di Indonesia pada periode 2020–2023, dengan menggunakan metode Fixed Effect Model (FEM), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -3.193721 dengan nilai probabilitas 0.0000 , yang berarti semakin tinggi rata-rata lama sekolah, maka tingkat pengangguran terbuka cenderung menurun secara signifikan.
2. Jumlah Peserta Program Kartu Pra Kerja tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien 4.303465 dengan probabilitas sebesar 0.1023 (>0.05) yang berarti bahwa jumlah partisipan kartu pra kerja belum memberikan pengaruh nyata terhadap pengangguran secara spesifik .
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT, dengan nilai koefisien sebesar -0.193739 dan probabilitas 0.0001 . Ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi angkatan kerja dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka secara signifikan.

4. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen (RLS, JKP, dan TPAK) berpengaruh signifikan terhadap TPT, dengan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.000000 (< 0.05).
5. Nilai R-squared sebesar 0.952824 mengindikasikan bahwa model dapat menjelaskan 95,28% variasi dalam TPT, sedangkan sisanya sebesar 4,72% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dijabarkan, maka untuk bahan pertimbangan terhadap beberapa pihak, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dibutuhkan perhatian yang lebih dalam lagi untuk pendidikan di Indonesia terutama di seluruh daerah yang mempunyai rata-rata lama sekolah yang rendah. Pemerintah diharapkan dapat lebih mendayagunakan secara maksimal sumber daya manusia yang dimiliki melalui pembenahan pendidikan secara kredibel dimulai dengan pembedahan, perawatan, dan pembangunan infrastruktur pendidikan guna melakukan pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia sebagai bentuk investasi pendidikan masa depan Indonesia karena terbukti tingkat pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka secara signifikan.
2. Dibutuhkan perhatian khusus dalam pengkajian ulang program kartu pra kerja dalam pelaksanaan, efisiensi dan efektivitas dari program ini. Menggunakan jumlah peserta program kartu pra kerja untuk melihat

bagaimana program ini berpengaruh terhadap pengangguran sesuai dengan tujuan program memberikan hasil bahwa program ini tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Oleh karena itu, perhatian khusus dari pemerintah dan pengkajian ulang terhadap program ini sangat dibutuhkan untuk memastikan kalayakan, efektivitas dan output dari program ini apabila dilanjutkan agar program ini lebih berdampak nyata.

3. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk menganalisis pengaruh dari program kartu pra kerja terhadap pengangguran dengan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan untuk mencerinkan evektifitas program secara substantif. Faktor faktor yang dimaksud adalah tingkat penyerapan tenaga kerja, kondisi lapangan pekerjaan di daerah penelitian, kesesuaian antara pelatihan dan pekerjaan yang dideroleh dan jumlah peserta yang mendapat pekerjaan pasca pelatihan. Dengan penambahan variabel variabel tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya mampu memberikan gambaran yang lebih komperehensif mengenai dampak nyata program kartu pra kerja terhadap tingkat pengangguran.
4. Dibutuhkan perhatian dari seluruh pihak terutama pemerintah untuk memastikan bahwa peningkatan TPAK diiringi dengan penciptaan lapangan kerja yang berkualitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa TPAK berpengaruh negative terhadap pengangguran yang berarti peningkatan TPAK akan berdampak bagi penurunan pengangguran. Selain itu, dibutuhkan juga pelatihan dan akses modal bagi sektor informan atau

wirausaha karena tidak semua angkatan kerja terserap kedalam sektor formal.